

Pentingnya Pendidikan Pancasila di Sekolah

Airlangga Wijaya Kusuma¹ Ardika Muhammad Tamir Ramadhan² T Heru Nurgiansah³
Depi Saptika Julianti⁴

Teknik Pengecoran Logam, Teknologi Pengecoran Logam, Politeknik Manufaktur Negeri
Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: airlanggawijyakusuma364@gmail.com¹ ardikanorth@gmail.com²

Abstrak

Pancasila memiliki seperangkat nilai, yaitu keilahian, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Situasi di Indonesia saat ini, dapat diidentifikasi dengan melihat sikap dan karakter warga negara Indonesia yang tercermin dalam sikap setiap harinya. Jurnal ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan pembelajaran kepribadian (pendidikan karakter) berbasis Pancasila untuk menjadikan generasi muda sebagai masyarakat yang baik, cerdas, dan cinta tanah air. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kepribadian berbasis pancasila sangat bermakna karena dalam perkembangan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila, itu adalah nilai kepribadian yang religius, hirau sosial, kemandirian, semangat nasional, demokrasi, toleransi, dan disiplin.

Kata Kunci: Pancasila; Ideologi Pancasila; Pendidikan Karakter.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN), pembelajaran merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pendidikan sehingga peserta didik aktif meningkatkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, keluhuran, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri. Pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia, setiap bangsa di dunia selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Kualitas pembelajaran warga negara dapat mempengaruhi kemajuan sesuatu di negara ini. Pembelajaran berkualitas tidak sebagai hanya diukur dari aspek kognitif tetapi pembelajaran yang menggabungkan semua kemampuan manusia mengenai kognitif, afektif dan psikomotorik. Bangsa yang memiliki kepribadian yang kuat yang mampu menjadikan dirinya bangsa yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa lain. Dengan adanya pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai pancasila merupakan sarana untuk membangun generasi bangsa yang cerdas dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga mampu berpartisipasi dalam upaya menghindari dan menghentikan berbagai tindakan kekerasan dengan cara yang cerdas dan damai.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian meliputi: Studi Deskriptif, Studi Literasi, Studi Kasus, Fenomenologi, Etnografi, Naratif, Mix Method. Sedangkan Metode Penelitian Kuantitatif dapat berupa Survei, Korelasional, dan Eksperimen. Sedangkan untuk Penelitian Tindakan Kelas dilakukan maksimal 3 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data harus diuraikan secara rinci seperti observasi, dokumentasi, wawancara, angket, kuesioner yang juga didukung dengan referensi yang relevan. Pada Metode Penelitian, tidak perlu menuliskan alat-alat kecil dan non-utama (yang umum di lab, seperti: gunting, gelas ukur, pensil), tetapi cukup tuliskan rangkaian peralatan utama, atau alat-alat utama yang digunakan untuk analisis dan/atau atau karakterisasi, bahkan sampai ke jenis dan keakuratannya; Tuliskan secara

lengkap lokasi penelitian, jumlah responden, cara mengolah hasil observasi atau wawancara atau kuesioner, cara mengukur tolok ukur kinerja; metode-metode umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk pada buku referensi. Tata cara percobaan harus ditulis dalam bentuk kalimat berita, bukan kalimat perintah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memuat nilai-nilai fundamental yang menjadi panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi menyebabkan lunturnya nilai-nilai tersebut di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila di sekolah menjadi sarana strategis untuk menanamkan dan memperkuat karakter kebangsaan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Efektivitas pembelajaran Pancasila dalam membentuk karakter siswa. Tantangan dalam pelaksanaan pendidikan Pancasila di sekolah. Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif. Subjek Penelitian: Siswa, guru PPKn, dan kepala sekolah di 3 SMA negeri di kota X. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis Data: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Temuan

1. Pemahaman Siswa terhadap Pancasila. Sebagian besar siswa memahami nilai-nilai dasar Pancasila secara konseptual, terutama pada sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) dan sila kelima (Keadilan Sosial). Namun, pemahaman mereka belum sepenuhnya diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.
2. Efektivitas Pembelajaran. Pembelajaran Pancasila yang bersifat kontekstual dan berbasis proyek (project-based learning) menunjukkan hasil yang lebih baik dalam membentuk karakter siswa, seperti toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab. Namun, metode ceramah yang masih dominan membuat siswa cenderung pasif.
3. Tantangan Pelaksanaan. Kurangnya pelatihan guru dalam pendekatan pembelajaran berbasis nilai.
4. Materi yang cenderung teoritis dan kurang aplikatif. Kurangnya dukungan lingkungan sekolah dalam mengintegrasikan nilai Pancasila ke seluruh kegiatan sekolah.
5. Diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila penting tidak hanya untuk pengetahuan, tetapi juga untuk pembentukan karakter bangsa. Integrasi nilai Pancasila ke dalam semua aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah diperlukan agar siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
6. Kesimpulan. Pendidikan Pancasila memiliki peran sentral dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran dan dukungan dari semua pihak agar nilai-nilai luhur Pancasila benar-benar menjadi landasan moral dan etika siswa di era modern.
7. Rekomendasi. Pemerintah dan sekolah perlu memperkuat pelatihan guru PPKn dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual.
8. Materi ajar perlu diperbarui agar relevan dengan kehidupan siswa saat ini. Pendidikan Pancasila perlu diterapkan secara holistik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah.

Pembahasan

Landasan Pancasila Dalam Aspek Pendidikan

Tujuan belajar Pancasila dapat berupa untuk membentuk masyarakat negara yang baik dan memahami hak dan kewajibannya sebagai masyarakat negara serta memiliki rasa cinta dan

nasionalisme terhadap negara Indonesia. Menurut Pasal 35 Ayat 5 Undang-undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pasal tersebut menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah pendidikan agama, pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia. Dengan kata lain, Pendidikan pancasila merupakan pendidikan ideologi di Indonesia. Tujuan pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi yaitu diantaranya sebagai berikut.

1. Memperkuat Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan ideologi bangsa melalui revitalisasi nilai-nilai dasar Pancasila sebagai norma dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Agar generasi muda dapat mengembangkan karakter manusia Pancasila dalam pemikiran, sikap, dan tindakan.
3. Memberikan pemahaman dan penghayatan atas jiwa dan nilai-nilai dasar Pancasila kepada generasi penerus bangsa, serta membimbing untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
4. Mempersiapkan generasi penerus bangsa agar mampu menganalisis dan mencari solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui sistem pemikiran yang berdasarkan nilai nilai Pancasila dan UUD RI Tahun 1945.
5. Membentuk sikap mental yang bisa mengapresiasi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kecintaan pada tanah air dan kesatuan bangsa, serta penguatan masyarakat madani yang demokratis, berkeadilan, dan bermartabat berlandaskan Pancasila, untuk mampu berinteraksi dengan dinamika internal dan eksternal masyarakat bangsa Indonesia.

Untuk tercapainya tujuan tersebut, ada dasar atau landasan pembelajaran Pancasila yaitu sebagai berikut.

1. Landasan Historis. Landasan Historis merupakan fakta- fakta sejarah yang dijadikan bahan untuk pengembangan pembelajaran Pancasila, baik menyangkut perumusan tujuan, mengembangkan materi pembelajaran, rancangan pendidikan, serta evaluasinya. Proses perumusannya diambil dari nilai - nilai pemikiran hidup bangsa sejak zaman prasejarah. Kenyataan historis tersebut membentang mulai dari kehidupan prasejarah, sejarah Indonesia lama, masa kejayaan nasional, perjuangan bangsa Indonesia melawan sistem penjajahan, proklamasi kemerdekaan, perjuangan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia serta hingga saat ini.
2. Landasan Kultural. Landasan kultural merupakan pengembangan pembelajaran Pancasila didasarkan atas nilai- nilai yang diagungkan, serta yang telah disepakati dalam kehidupan nasional. Pancasila ialah salah satu pencerminan budaya bangsa yang dijadikan ideologi bangsa, sehingga wajib diwariskan ke generasi penerus bangsa. Secara kultural unsur- unsur Pancasila terdapat pada adat istiadat, tulisan, bahasa, slogan, kesenian, keyakinan, serta kebudayaan Indonesia secara universal. Pembelajaran Pancasila dapat memelihara serta meningkatkan nilai- nilai Pancasila yang sudah serta terus disepakati tersebut.
3. Landasan Yuridis. Landasan Yuridis menyangkut ketentuan perundang-undangan yang mendasari penerapan pembelajaran Pancasila. Pancasila secara yuridis secara resmi sudah menjadi ideologi bangsa semenjak dituangkannya rumusan Pancasila dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke IV. Adapun secara hierarkis landasan yuridis termuat pada UUD 1945, Ketetapan MPR, Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri, Keputusan Direktur Jenderal, serta lain- lain.
4. Landasan Filosofis. Landasan filosofis merupakan hasil pemikiran hidup berbangsa yang mampu meningkatkan pembelajaran Pancasila. Pancasila ialah filsafat bangsa Indonesia yang menjadi sumber untuk seluruh aksi, peraturan dari perundang-undangan yang berlaku

untuk kehidupan berbangsa serta bernegara. Tujuan pembelajaran Pancasila termuat dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pembelajaran Nasional yang juga tercantum di dalam SK Dirjen Dikti Nomor 38/ DIKTI/ Kep/ 2003, yakni guna menunjukkan arah tujuan pada moral dan diharapkan terelisasi di kehidupan bermasyarakat. Ialah tingkah laku yang memperlihatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertingkah-laku sopan santun, serta mendahulukan kepentingan Bersama di atas kepentingan pribadi dan kelompok.

Kegiatan Dalam Pendidikan Sekolah yang Merujuk pada Penerapan Pancasila

Di era yang sudah maju seperti saat ini, banyak generasi muda yang sudah terkena dampak negatif globalisasi. Banyak generasi muda yang moralnya rusak, mencoba narkoba, melakukan pesta miras hingga bersifat westernisasi. Keadaan yang sangat memprihatinkan tersebut membutuhkan atensi yang special. Seperti halnya melalui dunia Pendidikan. Dalam dunia pendidikan, mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila di masa globalisasi ini dapat dilaksanakan dalam momentum-momentum yang pas. Seperti pada saat memperingati Hari Sumpah Pemuda, Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan serta hari-hari besar nasional yang lain untuk mengenang jasa pahlawan dan peristiwa yang telah terjadi. Membagikan dorongan supaya peserta didik mempunyai keinginan untuk mengukir prestasi yang gemilang dengan cara belajar dengan tekun sehingga bisa mengharumkan nama bangsa serta negara tercinta. Generasi muda pada dasarnya yang akan meneruskan perjuangan perjuangan pahlawan membangun bangsa Indonesia. Ironisnya, mereka yang sepatutnya turut andil dalam pembangunan bangsa ini, malah akhlak serta moral mereka telah rusak. Sementara itu, negara tidak hendak maju bila dibentuk oleh generasi yang tiak bermoral. Oleh sebab itu, diperlukan cara supaya generasi penerus mempunyai akhlak serta moral yang baik. Salah satu alternatif buat membetulkan akhlak serta moral generasi penerus di masa globalisasi ini merupakan dengan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila di sekolah.

Implementasi Sila Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Dengan adanya kemajuan iptek menjadikan perubahan dalam cara pandang manusia tentang kehidupan, sehingga perlu adanya pedoman ideologi Pancasila agar tidak terjerumus ke dalam keputusan yang tidak sesuai dengan jati diri Bangsa Indonesia. Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang selaras dengan sila Pancasila. Pembelajaran karakter tidak luput dari mempelajari sikap atau nilai, norma yang berlaku serta moral. sikap dan perilaku seseorang akan dilihat dan dinilai oleh orang lain. Lickona dalam Samani dan Hariyanto (2011:44) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Chaplin (Kartini Kartono, 2006: 469) mendefinisikan social attitudes (sikap sosial) yaitu:

1. satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain;
2. satu pendapat umum; dan
3. satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan privat (pribadi).

Makna dan penerapan sila Pancasila

a. Ketuhanan yang Maha Esa

Pada sila ini mengandung makna bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang meyakini adanya Tuhan serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Sehingga dalam mengemban ilmu pengetahuan harus menghormati keyakinan religious masyarakat. Penerapan sila pertama Pancasila:

- Pembelajaran mata pelajaran agama sesuai dengan keyakinan masing masing.
- Doa Bersama saat sebelum dan sesudah pembelajaran.
- Perayaan hari besar keagamaan.
- Menjalankan kewajiban beragama masing masing di sekolah.
- Sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang mumpuni untuk beribadah.

b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Pada sila ini mengandung makna setiap manusia memiliki persamaan derajat. Di dalam mengemban Pendidikan, ilmu pengetahuan dituntun oleh nilai nilai etis berdasarkan kemanusiaan. Penerapan sila kedua Pancasila:

- Program salam, senyum, dan sapa.
- Menghargai antar sesama.
- Peduli dan menolong teman yang mengalami kesusahan.
- Tidak melakukan bullying.
- Menghargai orang lain.

c. Persatuan Indonesia

Pada sila ini mengandung makna usaha untuk tetap mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Penerapan sila ketiga Pancasila diantaranya:

- Tidak bersikap rasisme di sekolah.
- Tidak memilih teman berdasarkan suk,rasa tau golongan.
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai.
- Upacara bendera merah putih setiap hari Senin, serta peringatan hari besar di Indonesia untuk mengenang jasa para pahlawan.
- Pembentukan karakter nasionalisme pada kegiatan Pramuka.

d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Pada sila ini mengandung makna pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat. Dengan adanya priinsip demokratis, maka akan menuntut pemerataan Pendidikan pada setiap lapisan masyarakat. Penerapan sila ke empat Pancasila diantaranya:

- Pemilihan ketua osis secara demokratis
- Penentuan tujuan outing class secara demokratis.
- Tidak memaksakan kehendak atau pendapat terhadap orang lain.
- Kebebasan berpendapat atau diskusi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Melaksanakan hasil musyawarah dengan sungguh – sungguh dan bertanggung jawab.

e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Pada sila ini mengandung makna jika masyarakat Indonesia harus adil dan Makmur secara lahir dan batin sesuai dengan tujuan bangsa yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4.

Dalam dunia Pendidikan, kesenjangan dalam memperoleh fasilitas Pendidikan yang memadai harus diminimalisir. Penerapan sila kelima Pancasila diantaranya:

- Setiap warga sekolah berhak menggunakan fasilitas belajar, seperti laboratorium, perpustakaan, ruang kelas yang nyaman dan lain lain.
- Sebagai pengajar tidak boleh pilih kasih terhadap peserta didik.
- Pengajar memberikan nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- Tidak membedakan teman.
- Pemberian beasiswa terhadap peserta didik yang kurang mampu.

Dari uraian di atas, kemudian dapat disimpulkan bahwa perilaku yang tercantum dalam sila Pancasila diantaranya sebagai berikut.

- **Religius**

Perilaku memegang teguh perintah agama serta menghindari larangan umat beragama satu dengan umat beragama yang lain.

- **Jujur**

Perilaku yang senantiasa berpegang teguh buat menjauhi keburukan dengan melindungi perkataan, perasaan serta perbuatan buat senantiasa mengatakan benar nyata adanya serta bisa dipercaya.

- **Toleransi**

Sikap cenderung menghargai perbandingan baik itu perilaku serta aksi dalam perihal mengharagi perbandingan agama. suku, etnis, komentar, perilaku serta aksi orang lain yang berbeda darinya

- **Displin**

Aksi yang menampilkan sikap taat, tertib serta patuh kepada peraturan yang berlaku sesuai dengan tujuan tertentu.

- **Kerja keras**

Sikap yang menampilkan upaya yang serius buat menuntaskan sesuatu pekerjaan dengan sebaik- baiknya.

- **Kreatif**

Upaya mencari alternative penyelesaian kasus dari bermacam sudut pandang. • **Mandiri**
Perilaku yang tidak gampang bergantung pada orang lain dalam menuntaskan tugas atau kewajiban.

- **Demokratis**

Perilaku yang memperhitungkan besar hak serta kewajiban dirinya serta orang lain dalam peran yang sama.

- **Rasa ingin tahu yang tinggi**

Perilaku yang senantiasa berupaya mengenali lebih mendalam serta meluas dari suatu yang dipelajari, dilihat serta didengar.

- **Rasa Kebangsaan**

Metode berpikir, berperan, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa serta negeri diatas kepentingan diri sendiri atau golongan.

KESIMPULAN

Pancasila dan pendidikan mampu berjalan beriringan karena keduanya sama sama memiliki peranan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter baik. Pancasila dijadikan pedoman pembelajaran, sehingga Pancasila mampu mengarahkan pandangan hidup menjadi satu kesatuan di era yang sudah maju seperti saat ini. Dalam dunia pendidikan yang berpedoman dan berpegang teguh terhadap nilai-nilai, Pancasila mampu

menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki wawasan kesadaran berbangsa dan bertanah air, sadar untuk bela negara yang didasari oleh rasa cinta tanah air serta mampu bersikap rasional dan dinamis.

DAFTAR PUSTKA

- Arafat, Yasser. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) Vol. 1 No. 2
- Asmaroini, Ambiro Puji. 2017. "Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi", Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 1 No. 2
- Dewi, Dinie Anggraeni, dkk. 2021. "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah dan Di Masyarakat", Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 No.1
- Nurwardani, Paristiyanti, dkk. 2016. Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Samsuri. 2018. Pancasila dalam Praksis Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Semadi, Yoga Putra. 2019. "Filsafat Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter", Jurnal Filsafat Indonesia Vol. 2 No. 2
- Siswati, dkk. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018", Indonesian Journal of History Education Vol. 6 No. 1